

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi lapangan (*field research*) yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Selain penelitian lapangan, peneliti juga menggunakan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu dengan membaca buku, jurnal, karya ilmiah, artikel dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

B. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³

Data primer peneliti peroleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diisi oleh responden yaitu karyawan di KSU BMT LISA Sejahtera Jepara.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hlm. 5.

³ *Ibid.*, hlm. 91.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴

Data sekunder peneliti peroleh melalui berbagai literatur dan referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang peneliti teliti yang digunakan sebagai data pendukung penelitian, yaitu melalui dokumentasi, buku-buku dan internet.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di KSU BMT LISA Sejahtera Jepara yang berjumlah sebanyak 31 karyawan. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah pengembangan SDM, motivasi kerja, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut pendapat Gay dan Dieh, ukuran minimal sampel yang dapat diterima berdasarkan pada penelitian yang sifatnya menguji hubungan di antara satu variabel atau lebih, minimal diambil 30 sampel.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota

⁴*Ibid.*, hlm. 91.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 72.

⁶Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Pustaka, 2000, hlm.79.

populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.⁷ Peneliti mengambil keseluruhan populasi karyawan yang ada di KSU BMT LISA Sejahtera Jepara yang berjumlah 31 karyawan untuk dijadikan sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil gambaran secara umum di lapangan mengenai hal-hal yang terkait dengan manajemen sumber daya manusia, terutama yang berkaitan pengembangan SDM, motivasi kerja, lingkungan kerja dan kepuasan kerja karyawan.

2. Metode Angket

Metode dalam upaya mengumpulkan data penelitian adalah dengan metode angket (*Questionnaire*=kuesioner atau daftar pertanyaan). Angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian, agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

Proses penyampaian pertanyaan kepada responden yang menjadi subyek penelitian dilakukan peneliti dengan menyampaikan daftar pertanyaan kepada responden secara langsung. Secara langsung berarti peneliti menemui subyek penelitian (responden) untuk menyampaikan angket untuk diisi atau dijawabnya, jawaban dapat disampaikan secara

⁷Sugiyono, *Op. cit.*, hlm. 78.

⁸W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2010, hlm. 116.

⁹Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 126-127.

langsung pada saat angket diberikan, atau dapat pula dilakukan tenggang waktu dengan cara angket ditinggalkan kepada responden untuk beberapa waktu kemudian angket diambil oleh peneliti.¹⁰

Dalam metode angket atau kuesioner ini disusun dengan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan agar mendapatkan data yang bersifat subyektif dan diberikan skor sebagai berikut:

Sangat tidak setuju (STS)	: Skor 1
Tidak setuju	: Skor 2
Netral	: Skor 3
Setuju	: Skor 4
Sangat setuju	: Skor 5

3. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹¹Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.¹²

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan telaah jurnal. Jurnal peneliti gunakan sebagai landasan dalam penyusunan penelitian ini, selain itu peneliti juga mengambil data dari KSU BMT LISA Sejahtera Jepara berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil, struktur organisasi dan lainnya di KSU BMT LISA Sejahtera Jepara.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 127.

¹¹W. Gulo, *Op. cit.*, hlm. 123.

¹²Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta, 2002, hlm. 146.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.¹³

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengembangan SDM (X_1), motivasi kerja (X_2) dan lingkungan kerja (X_3).

2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut variabel *output*, *criteria*, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja karyawan (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengembangan SDM (X_1)	Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keahlian bagi pegawai 2. Tingkat keterampilan 3. Sesuai dengan jabatan yang dipegang 4. Meningkatkan produktivitas kerja pegawai. 5. Meningkatkan pertumbuhan kemandirian pegawai. 	<i>Likert</i>

¹³Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 31.

¹⁴*Ibid.*, hal. 33.

	melalui pendidikan dan latihan.	6. Pegawai sebagai manajer/staf ikut andil dalam pengembangan SDM 7. Pegawai sebagai spesialis fungsional ikut dalam pengembangan SDM 8. Identifikasi bakat peserta penataran pegawai 9. Identifikasi minat pegawai 10. Identifikasi potensi pegawai 11. Identifikasi seberapa jauh pegawai dapat dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, dan potensi 12. Tahap orientasi 13. Pelatihan pra tugas 14. Penempatan dalam rangka pengembangan profesi 15. Penugasan dalam rangka pematapan profesi 16. Tahap pematangan profesi ¹⁵	
Motivasi kerja (X ₂)	Motivasi kerja adalah dorongan atau keinginan untuk bekerja dengan rasa tanggung jawab, bekerja inovatif dengan kreatifitas berfikir dalam penyelesaian pekerjaan dengan harapan mendapatkan kondisi lingkungan kerja yang harmonis.	1. Penghargaan 2. Kreatifitas dalam pekerjaan 3. Kondisi kerja 4. Kebijakan perusahaan 5. Tanggung jawab ¹⁶	<i>Likert</i>
Lingkungan kerja (X ₃)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu	1. tata letak ruang kerja 2. penerangan	<i>Likert</i>

¹⁵H. Sonny Hersona, dkk, *Analisis Pengaruh Pengembangan SDM terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Karawan, Jurnal Manajemen, Vol. 09 No. 3 April 2012*, hlm. 721

¹⁶Alamsyah Yunus dan Ahmad Alim Bachri, *Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi, Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Bumi Barito Utama cabang Banjarmasin, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 1, No. 2, Juni 2013*, hlm. 175

	yang ada di sekitar pekerja, yang dapat mempengaruhi seorang pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang di berikan.	3. sirkulasi udara 4. kondisi peralatan kerja 5. tingkat keamanan 6. suara gaduh 7. kebersihan. 8. struktur tugas 9. desain pekerjaan 10. pola kerjasama 11. pola kepemimpinan 12. budaya organisasi. ¹⁷	
Kepuasan kerja (Y)	Kepuasan kerja merupakan suasana hati yang dirasakan karyawan dalam bekerja karena mendapatkan pemenuhan kebutuhan berupa pemberian imbalan (gaji dan insentif), kesempatan dalam peningkatan karir, rekan kerja yang mendukung dalam proses penyelesaian pekerjaan.	1. Gaji dan insentif 2. Pekerjaan itu sendiri 3. Promosi 4. Rekan kerja ¹⁸	<i>Likert</i>

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas dari sebuah alat ukur ditunjukkan dari kemampuannya mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen harus mengandung dua hal, faktor ketepatan dan kecermatan.¹⁹ Validitas menunjukkan dimana suatu instrumen itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas disini dilakukan dengan cara membuat korelasi skor item

¹⁷Mukti Wibowo, dkk, *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., Kandatel Malang)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 16 No. 1 November 2014.*, hlm. 5

¹⁸ Alamsyah Yunus dan Ahmad Alim Bachri, *Op. Cit.*, hlm. 175

¹⁹Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Andi Offset, Yogyakarta, 2006, hlm. 146-147.

dengan skor total itemnya. Skor item dianggap sebagai nilai X, sedangkan skor total dianggap sebagai nilai Y. Apabila skor item memiliki korelasi positif yang signifikan berarti item tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut.

Jumlah butir pertanyaan dalam suatu variabel dikatakan valid apabila nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > dari r-tabel dengan *degree of freedom* (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk yang digunakan untuk mencari nilai r tabel pada taraf signifikansi 0,05.²⁰

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil (ajeg) sehingga dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat digunakan untuk meramalkan (*predictability*). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya.²¹

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Kriteria yang dipakai adalah apabila nilai alpha hitung >0,60 maka instrumen yang digunakan adalah reliabel.

²⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta 2010.Hlm. 90.

²¹R Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm. 89.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi tentang multikolinearitas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lainnya. Dalam analisis regresi ganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas (independen) yang diduga akan mempengaruhi variabel tergantungnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan linier (multikolinieritas) diantara variabel independen.²²

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.²³

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antar anggota seri observasi yang disusun menurut urutan waktu atau urutan tempat/ruang (data *cross section*) atau korelasi yang timbul pada dirinya sendiri. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji asumsi tentang autokorelasi sangat penting untuk dilakukan tidak hanya pada data yang bersifat *time series* saja. Akan tetapi semua data (independen variabel) yang diperoleh perlu diuji terlebih dahulu autokorelasinya apabila akan dianalisis dengan regresi linier berganda. Pengujian autokorelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak.²⁴

²²*Ibid*, hlm. 136-137.

²³Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, BP Undip, Semarang 2008, hlm. 91-92.

²⁴R Gunawan Sudarmanto, *Op. cit.*, hlm. 142-143.

Untuk melakukan pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson dengan kriteria dan keputusan sebagai berikut:²⁵

Tabel 3.2
Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Syarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji asumsi heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan.²⁶

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dalam suatu model regresi.²⁷

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengkaji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik apabila mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sekali.

²⁵Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 46.

²⁶R Gunawan Sudarmanto, *Op. cit.*, hlm. 147.

²⁷Imam Ghozali, *Op.Cit.*, hlm. 105.

Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁸

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksikan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.²⁹

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel pengembangan SDM, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja karyawan. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Adapun bentuk persamaan garis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	kepuasan kerja karyawan
a	=	konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	=	koefisien regresi variabel independen
x ₁	=	pengembangan SDM
x ₂	=	motivasi kerja
x ₃	=	lingkungan kerja
e	=	standar error

²⁸Masrukhin, *Op.Cit.*, hlm. 160.

²⁹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hal. 61.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variansi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.³⁰

Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³¹

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat.³²

Uji-T (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} .

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pengembangan SDM, motivasi kerja dan lingkungan kerja secara parsial atau individu mempengaruhi kepuasan kerja.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pengembangan SDM, motivasi kerja dan lingkungan kerja secara parsial atau individu tidak mempengaruhi kepuasan kerja.³³

³⁰Algifari, *Analisis Regresi Teori Kasus dan Solusi*, BPFE, Yogyakarta, 2000, hlm. 45.

³¹Mudrajad Kuncoro, *Op.Cit*, hlm. 100.

³²*Ibid.*, hlm. 97.

³³Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 68.

4. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis
- b) Menentukan F hitung

Dilihat dari output spss (misal diperoleh F hitung sebesar 218,339)

- c) Menentukan F tabel

Pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel – 1) = 3 dan df (n-k-1) atau 15-3-1 = 11,(n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 3,587

- d) Kriteria pengujian

-jika F hitung \leq F tabel maka Ho diterima

-jika F hitung $>$ F tabel maka Ho ditolak.

- e) Membuat kesimpulan

Karena F hitung $>$ F tabel (218,339 $>$ 3,587) maka Ho ditolak.³⁴

³⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, CV ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2012, hlm. 137-138